

PENGARUH BERITA BANJIR DI KORAN KALTIM TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN TEMINDUNG PERMAI SAMARINDA

Retno Jamanti¹

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh berita banjir di surat kabar Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Hipotesis dari skripsi ini adalah; H_0 : Tidak ada pengaruh antara berita banjir di koran kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. H_a : Ada pengaruh antara berita banjir di Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah, pertama, terdapat hubungan (korelasi) yang positif dan signifikan antara berita banjir di Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda, dengan korelasi 0,644. Kedua, hubungan tersebut bersifat pengaruh dilihat dari $F_{test} > F_{tabel}$. Harga b dalam penelitian ini yaitu 0,607. Hasil penelitian $t_{test} > t_{tabel}$, berarti harga b sebesar 0,607 tersebut adalah signifikan. Hal ini berarti perubahan sebesar satu satuan pada variabel berita banjir di Koran Kaltim akan menyebabkan perubahan sebesar 0,607 pada variabel kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.

Kata Kunci: *Berita Banjir, Kesadaran Lingkungan, Kelurahan Temindung Permai*

Pendahuluan

Kota Samarinda adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota Samarinda terdiri dari 10 Kecamatan dan 53 Kelurahan. Kota ini memiliki luas wilayah 718 kilometer persegi dan berpenduduk 726.223 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010), menjadikan kota ini berpenduduk terbesar di seluruh Kalimantan.

Sebagai Ibukota Provinsi sudah sepatutnya Samarinda menjadi kota yang dapat menjadi teladan atau contoh bagi kota lain yang berada di Provinsi tersebut. Namun dewasa ini, beberapa daerah Samarinda sering mengalami musibah banjir, yang sudah sepatutnya tidak dialami terlebih oleh daerah yang menjadi ibukota provinsi. Samarinda pernah mengalami musibah banjir besar pada tahun 1998. Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat mengatasi banjir, namun banjir masih kerap terjadi di Kota Samarinda hingga saat ini. Pada tahun 2008 saja terjadi 2 kali banjir besar di Samarinda, yaitu pada tanggal 4 November dan 27 November.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan banjir di Samarinda, yaitu faktor perilaku manusia dan juga faktor alam. Faktor perilaku manusia seperti: merusak lingkungan dan DAS (Daerah Aliran Sungai), membuang sampah sembarangan, penambangan batu bara yang tidak mengindahkan perbaikan lingkungan melalui reklamasi dan banyaknya saluran drainase kota yang tidak

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: beno_lepi@yahoo.com

terawat dengan baik. Faktor alam seperti: pasang surut air laut, intensitas hujan yang tinggi, penyempitan dan pendangkalan sungai akibat sedimentasi yang tinggi. Dari kedua faktor itu ternyata yang sangat menentukan adalah faktor perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Manusia cenderung merusak dan tidak mau peduli dengan lingkungan tempat tinggalnya. Disinilah diperlukannya kesadaran lingkungan dari masing-masing individu untuk lebih memperhatikan lingkungannya.

Banjir sudah seperti tradisi yang menjadi bagian dari Kota Samarinda terutama saat hujan. Beberapa lokasi kerap tergenang air saat hujan tiba, salah satu lokasi yang menjadi langganan banjir adalah wilayah Kelurahan Temindung Permai. Hal ini dibuktikan dari banyaknya daerah atau lokasi banjir di Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Hujan turun sebentar, namun sudah dapat menggenangi beberapa titik di Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Kelurahan Temindung Permai Samarinda terdiri dari 39 RT dan terdapat 35 titik daerah rawan banjir (Data Kelurahan Temindung Permai Samarinda Juni 2013).

Kurangnya kesadaran lingkungan merupakan faktor penyebab terjadinya banjir. Masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan yang rendah cenderung tidak peduli akan keadaan lingkungan sekitar dan tidak peduli akan dampak yang dihasilkan dari kurangnya kesadaran lingkungan. Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu wujud kurangnya kesadaran lingkungan yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Samarinda termasuk masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu peristiwa kecil namun berdampak besar. Apabila seluruh masyarakat membuang sampah sembarangan (tidak pada tempatnya) maka jumlah sampah tersebut sama dengan jumlah masyarakat yang ada di kali dengan frekuensi/jumlah membuang sampah, tentu hal tersebut merupakan jumlah yang cukup besar apabila tidak cepat diatasi.

Kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat dapat diamati secara langsung, misalnya sampah yang banyak dibuang diselokan dan aliran sungai serta dijalan saat mengendarai kendaraan. Itu merupakan peristiwa kecil yang dapat berdampak besar. Apabila hal ini terus-menerus dilakukan maka jumlah sampah yang dibuang diselokan/sungai/jalan akan sangat besar sehingga dapat menimbulkan dampak lingkungan seperti banjir. Sampah yang dibuang diselokan dapat menutupi jalur aliran air, sehingga selokan dapat tersumbat dan tidak dapat menjalankan fungsinya mengaliri air saat hujan tiba, sehingga terjadilah banjir.

Masalah banjir adalah masalah bersama, bukan hanya tanggung jawab Pemerintah ataupun pihak-pihak tertentu, melainkan juga tanggung jawab masyarakat luas. Sudah bukan saatnya lagi masyarakat menyalahkan pemerintah akan terjadinya banjir begitupula sebaliknya. Banyak faktor penyebab terjadinya banjir. Kesadaran lingkungan disini mencoba untuk melihat faktor penyebab banjir dari yang terkecil namun bisa berdampak besar, yaitu bagaimana kesadaran lingkungan masing-masing individu sebagai anggota masyarakat sebagai upaya mengatasi banjir.

Media Massa dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak agar mengetahui atau melakukan suatu hal sesuai dengan pesan yang disampaikan. Media massa dapat menyampaikan pesan kepada khalayak ramai yang heterogen dan tersebar luas secara serentak dan merata. Hal tersebut memungkinkan terciptanya keefektifan komunikasi untuk menyampaikan pesan. Pesan yang dikemas sedemikian rupa dapat mempersuasi khalayak yang menerima pesan tersebut, hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa masalah banjir adalah masalah yang harus dipecahkan bersama.

Koran Kaltim merupakan Surat Kabar lokal yang beredar di Samarinda. Koran Kaltim menyajikan berita-berita yang berasal dari masyarakat dan ditujukan untuk masyarakat. Berita yang disajikan beraneka ragam, salah satunya adalah berita banjir, dimana koran kaltim menjadi media lingkungan yang memberitakan isu-isu lingkungan tentang seputar berita banjir, agar masyarakat dapat membuka pemikirannya yang akan mem-pengaruhi perilakunya untuk lebih memperhatikan lingkungan. Banjir Samarinda adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab pihak-pihak tertentu. Dengan Surat Kabar (dalam hal ini Koran Kaltim) melalui pesan berita banjir yang di sampaikan, masyarakat dapat bersama-sama sadar bahwa masalah banjir adalah masalah bersama, sehingga diperlukannya kesadaran dari masing-masing individu untuk dapat lebih memperhatikan lingkungan.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Berita Banjir di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penulisan ini adalah: Apakah terdapat pengaruh antara Berita Banjir di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda?

Tujuan Penelitian

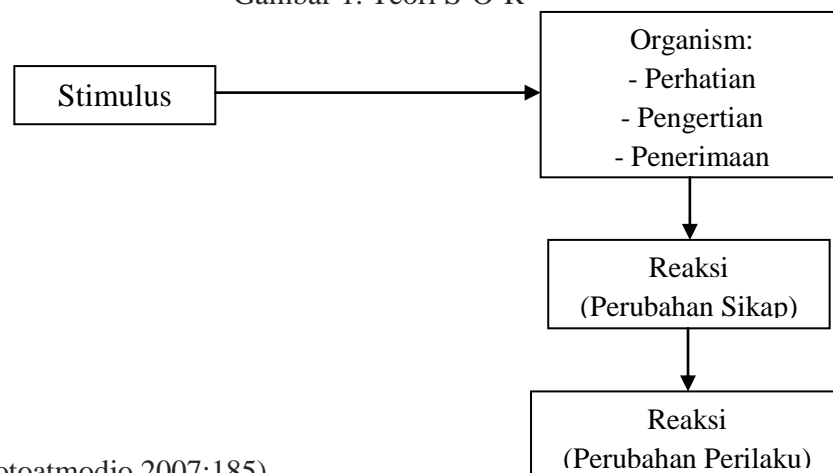
Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh berita banjir di Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Teori S-O-R

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan (Onong Uchjana Effendy, 2003:254). Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah: a) Pesan (Stimulus, S); b) Komunikan (Organism, O); c) Efek (Response, R).

Gambar 1. Teori S-O-R



Sumber: (Notoatmodjo,2007:185)

Proses pada Teori S-O-R (Notoatmodjo,2007:184):

- a. Stimulus (rangsang) yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu, dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Apabila stimulus telah mendapatkan perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- c. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- d. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Asumsi dasar dari teori ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus.

Berita

Berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton. Masyarakat atau khalayak membutuhkan berita untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan ataupun mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam menyikapi suatu berita.

Menurut Prof. Mitchel V. Charnley, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar penduduk (Onong Uchjana Effendy, 2003:131).

Berita merupakan laporan yang sangat cepat dan mengenai kepentingan umum. Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan opini yang mengandung nilai berita dan yang sudah disajikan melalui media massa periodic untuk sejumlah besar masyarakat.

Terpaan Media

Terpaan media menurut pendapat Shore tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa, tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok.

Menurut pendapat Rosenger (1974) yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat (2004:6) penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media keseluruhan.

Dari definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa terpaan media adalah pesan-pesan yang disebarkan oleh media massa, berbagai hubungan antara individu atau konsumen media dengan isi dari media yang meliputi kegiatan mendengarkan,

melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut.

Terpaan dapat diukur dari frekuensi, atensi, dan durasi seseorang dalam melihat media massa:

1. Frekuensi

“Mengumpulkan data khalayak tentang keajegan khalayak menonton sebuah jenis tayangan televisi, apakah itu program harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jika itu adalah program mingguan, maka data yang dikumpulkan adalah berapa kali menonton sebuah tayangan selama seminggu dalam satu bulan”.

2. Atensi

Atensi (perhatian) adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol pada saat stimuli lainnya melemah. Indikator atensi terdiri dari faktor eksternal penarik perhatian dan faktor internal penaruh perhatian.

3. Durasi

“Menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari), atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program (*audience's share*).

Komunikasi Massa

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan digedung-gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media (Onong Uchjana Effendy,2003:80).

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau media elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Ardianto, Lukiaty dan Karlinah, 2007:6).

Dalam (<http://communicationdomain.wordpress.com>) Komunikasi Massa menurut Joseph R. Dominick adalah suatu proses dimana suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar.

Proses komunikasi massa berlangsung secara ‘berputar’ (circular), tidak ‘melurus’ (linier), ini berarti idenya sebagai ekspresi dari panduan dan peristiwa yang kemudian berbentuk pesan, setelah sampai pada komunikan, harus diusahakan agar efek komunikasinya dalam bentuk tanggapan mengarus menjadi umpan balik. Dengan lain perkataan komunikator harus tahu efek atau akibat dari komunikasi yang dilancarkannya itu, apakah positif sesuai dengan tujuan, apakah negatif. Jika setelah dievaluasi umpan balik komunikasinya itu positif, maka pola komunikasi yang sama dapat dipergunakan lagi untuk pesan lain yang harus dikomunikasikan, bila ternyata negatif, pada gilirannya harus diteliti faktor-faktor penghambat yang menyebabkan kegagalan komunikasinya itu (Onong uchjana Effendy,2003:310).

Merangkum definisi-definisi di atas, komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang di tujukan kepada sejumlah khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar melalui media, dapat berupa media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Media Massa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2002:954) dijelaskan media massa adalah sarana informasi untuk menyampaikan berita kepada masyarakat luas baik yang menggunakan alat cetak maupun elektronik.

Marshall McLuhan mengatakan bahwa media itu *The Extension Of Man* (media itu perluasan manusia). Dengan kata lain, media menjadi “kepanjangan” tangan manusia. Apa yang menjadi keinginan, cita-cita dan tujuan seorang manusia bisa diperluas oleh media. Media dengan jangkauan yang dimilikinya akan meluaskan banyak hal pada diri manusia, menerobos ruang dan waktu (Nurudin, 2008:51)

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Hafied Cangara, 1998:126).

Berdasarkan beberapa pengertian media massa diatas dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak ramai yang heterogen secara serempak dan dalam jangkauan yang luas.

Katz, Gurevitch dan Haas (dalam Severin dan Tankard, 2005:357) memandang media massa sebagai suatu alat yang digunakan oleh individu-individu untuk berhubungan (atau memutuskan hubungan) dengan yang lain. Para peneliti tersebut membuat daftar 35 kebutuhan yang diambil dari literatur tentang fungsi-fungsi sosial dan psikologis media massa kemudian menggolongkannya kedalam lima kategori:

1. Kebutuhan kognitif yaitu memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman
2. Kebutuhan afektif yaitu emosional. Pengalaman menyenangkan, atau estetis
3. Kebutuhan integratif personal yaitu memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas dan status
4. Kebutuhan integratif sosial yaitu mempererat hubungan dengan keluarga, teman dan sebagainya
5. Kebutuhan pelepasan ketegangan yaitu pelarian atau pengalihan.

Terdapat karakteristik dalam media massa, Karakteristik media massa (Hafied Cangara, 1998:127) ialah sebagai berikut:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Menurut Ardianto dan Erdinaya (2005:52) media massa berusaha untuk mencari dan menemukan media (saluran) yang paling efektif untuk mempengaruhi khalayak. Terdapat tiga efek pesan media massa yaitu:

1. Efek Kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Melalui media massa, khalayak memperoleh informasi

tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung

2. Efek Afektif, tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan sedih atau senang
3. Efek behavioral, merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan

Surat Kabar

Surat kabar adalah sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa tercetak berupa lembaran berisi tentang berita-berita, karangan-karangan dan iklan serta diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum, isinya pun harus aktual, juga harus bersifat universal, maksudnya pemberitaannya harus bersangkutan-paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan. Adapun ciri-ciri surat kabar (Onong Uchjana Effendy, 2003:91) :

1. Publisitas
Yang dimaksud dengan publisitas ialah penyebaran kepada publik atau khalayak. Karena diperuntukkan khalayak, maka sifat surat kabar adalah umum.
2. Periodisitas
Keteraturan terbitnya surat kabar bisa satu kali sehari, bisa dua kali sehari, dapat pula satu kali atau dua kali seminggu.
3. Universalitas
Yang dimaksud dengan universalitas ialah kesemestaan isinya, aneka ragam dan dari seluruh dunia.
4. Aktualitas
Aktualitas, menurut kata asalnya, berarti kini 'kini' dan 'keadaan sebenarnya'. Kedua-duanya erat sekali sangkut pautnya dengan berita yang disiarkan surat kabar. Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang terjadi kini, dengan lain perkataan: laporan mengenai peristiwa yang baru terjadi dan yang dilaporkan harus benar.

Fungsi-fungsi surat kabar (Onong Uchjana Effendy,2003:93):

1. Fungsi menyiarkan informasi
Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini.
2. Fungsi mendidik
Sebagai sarana pendidikan massa, surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.
3. Fungsi menghibur
Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita berat (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot.
4. Fungsi mempengaruhi
Fungsi mempengaruhi menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Kesadaran

Masyarakat dalam prespektif kesadaran dilihat sebagai dialektikal antara data-data objektif dan makna-makna subjektif yakni terbentuk dari interaksi timbal balik antara apa yang dialami sebagai realitas luar dan apa yang dialami sebagai ada dalam kesadaran individu. Dengan kata lain segala realitas sosial mempunyai komponen yang esensial kesadaran.

Kesadaran akan hidup sehari-hari merupakan jaringan makna-makna yang membuat individu mampu menjalani peristiwa-peristiwa biasa dan perjumpaan-perjumpaan dengan orang lain (Peter L Berg Dkk, 1992:18).

Kesadaran pada dasarnya artinya berfikir. Jika menghendaki suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala besar atau kecil, maka langkah pertama ialah merubah cara berfikir. Kesadaran adalah hasil cara berfikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain (Simorangkir, 1987:107).

Kesadaran setiap orang adalah bagian dari kesadaran manusia secara kolektif. Ini berarti jika diinginkan suatu perubahan dalam masyarakat, harus merubah sesuatu dalam diri sendiri.

Ada beberapa hal yang dapat menimbulkan kesadaran antara lain mengenal diri sendiri, komunikasi, dan tanggung jawab. Dengan mengenal diri sendiri dengan baik berarti meningkatkan kualitas kehidupan sehingga menimbulkan kesadaran, demikian halnya dengan berkomunikasi maka hal-hal yang tidak diketahui menjadi tahu sehingga menjadi sadar sedangkan dengan bertanggung jawab maka akan menimbulkan kesadaran akan pentingnya sesuatu.

Menurut Soekanto (1990) menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan).

Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membaginya kedalam 3 (tiga) domain, ranah atau kawasan yakni: a) kognitif (*cognitive*), b) afektif (*affective*), c) psikomotor (*psychomotor*). Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan perilaku (tindakan) Notoatmodjo (2007:139), ketiga bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2007:140) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Orang yang telah "tahu" harus dapat mendefinisikan materi atau objek tersebut.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

Tahapan pemahaman berdasarkan teori dari Soekanto (1990) ternyata dalam teori Bloom sudah dimasukkan dalam tingkatan pengetahuan tahap kedua.

- c. Aplikasi (*aplication*)
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- d. Analisis (*analysis*)
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek.
- e. Sintesis (*synthesis*)
Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada, misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.
- f. Evaluasi (*evaluation*)
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- a. Menerima (*receiving*)
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (*responding*)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan (terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah), menunjukkan bahwa orang menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (*valuing*)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Perilaku atau Tindakan

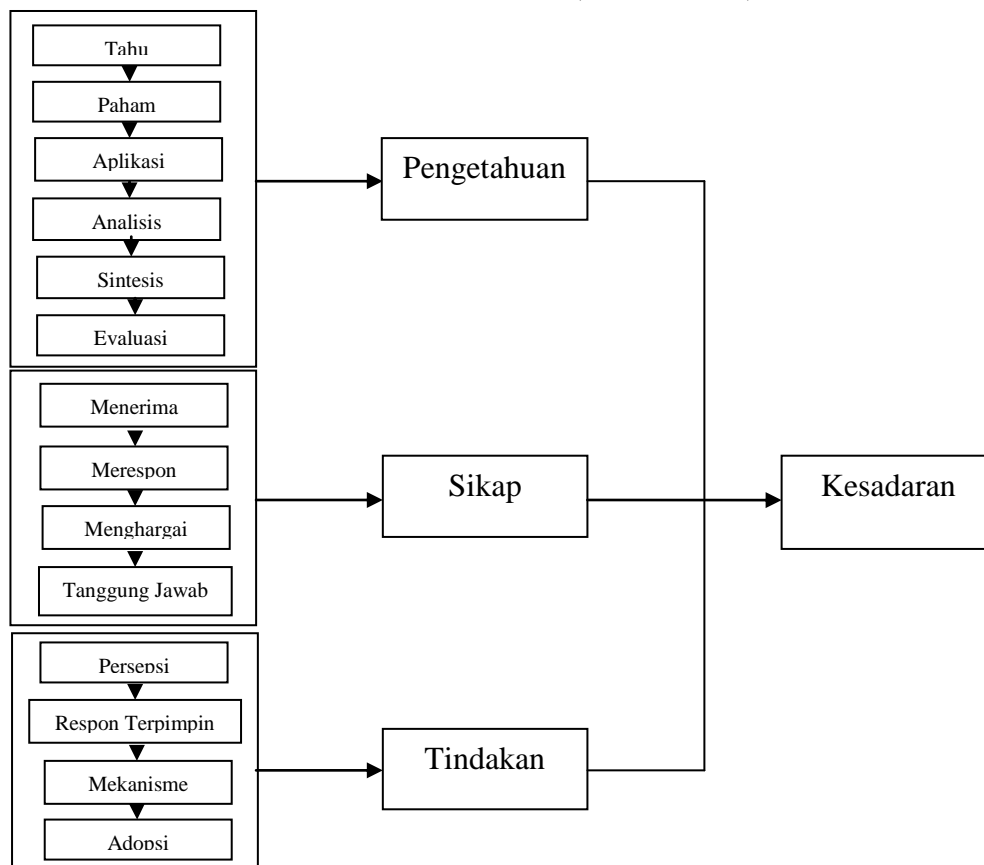
Perilaku atau tindakan terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Persepsi (*perception*)
Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b. Respons terpimpin (*guided response*)
Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.
- c. Mekanisme (*mecanism*)
Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan.

d. Adopsi (*adoption*)

Adaptasi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik atau sudah dimodifikasi.

Gambar 2 Indikator Kesadaran (Teori Bloom)



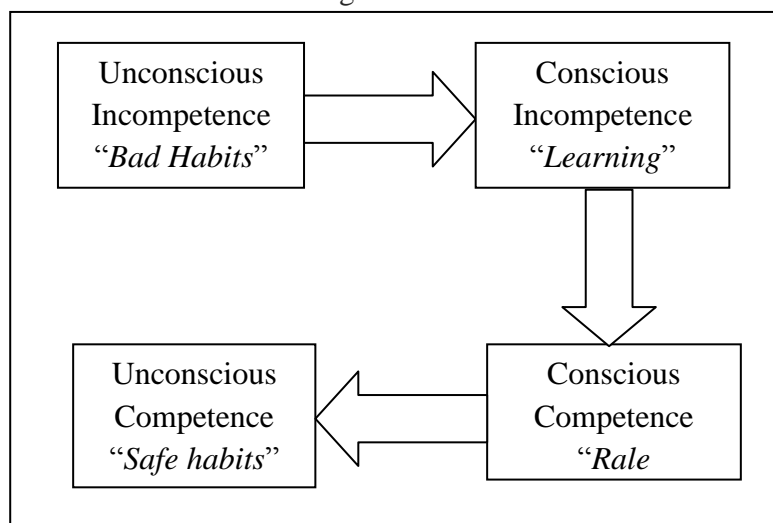
Sumber: (<http://S-5345-Studi tentang-Literatur.pdf.html>)

Terdapat tingkatan dalam Kesadaran, dalam (<http://S-5345-Studi tentang-Literatur.pdf.html>) Menurut Geller, tahapan dalam kesadaran seseorang yaitu:

1. *Unconscious Incompetence*, yaitu tahapan pertama dimana seseorang tidak mengerti apa yang harus dilakukannya.
2. *Conscious Incompetence*, yaitu tahapan kedua dimana seseorang mengerti atau tahu apa yang seharusnya dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana untuk melakukannya secara benar.
3. *Conscious Competence*, yaitu tahapan ketiga dimana seseorang dapat melakukannya dengan benar dikarenakan telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
4. *Unconscious Competence*, yaitu tahapan terakhir dimana seseorang telah mempunyai kebiasaan dan mengetahui secara benar apa yang dilakukannya.

Hal ini dapat dijelaskan melalui gambar berikut:

Gambar 2 Tingkatan Kesadaran



Sumber: (<http://S-5345-Studitentang-Literatur.pdf.html>)

Kesadaran Lingkungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:975) dijelaskan bahwa kesadaran lingkungan adalah pengertian yang mendalam pada orang seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan. Kesadaran lingkungan terlihat dari perubahan pemikiran, sikap, dan perilaku yang mendukung pengembangan lingkungan.

Dalam (<http://www.psychology mania.com>) Neolaka menyatakan bahwa kesadaran lingkungan adalah keadaan terganggu jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu. Hussel menyatakan bahwa kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, hidup wujud yang sadar, bagian dari sikap/perilaku, yang dilukiskan sebagai gejala dalam alam dan harus dijelaskan berdasarkan prinsip sebab musebab. Tindakan sebab, pikiran inilah menggugah jiwa untuk membuat pilihan, misalnya memilih baik-buruk, indah-jelek. Kesadaran lingkungan menurut M.T Zen adalah usaha melibatkan setiap warga Negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari pada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Menurut Emil Salim, kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari pada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini agar mencintai tanah air. Dari teori-teori kesadaran lingkungan diatas maka dapat diberikan pengertian sebagai berikut:

1. Kesadaran adalah pengetahuan. Sadar sama dengan tahu. Pengetahuan tentang hal yang nyata, konkret, dimaksudkan adalah pengetahuan yang mendalam (menggugah jiwa), tahu sungguh-sungguh, dan tidak salah. Tidak asal mengetahui/tahu, sebab banyak orang tahu pentingnya lingkungan hidup tetapi belum tentu sadar karena tindakan/perilaku merusak lingkungan/tidak mendukung terciptanya kelestarian lingkungan hidup.

2. Kesadaran adalah bagian dari sikap atau perilaku. Pengertian kesadaran yang ada sebagian dari sikap menjadi benar jika setiap perilaku yang ditunjukkan terus bertambah dan menjadi sifat hidupnya. Contoh yang dikaitkan dengan lingkungan yaitu terdapatnya larangan untuk tidak membuang sampah ke sungai/saluran, maka sebagai manusia yang sadar lingkungan harus mentaati larangan tersebut dengan tidak membuang sampah ke sungai. Dikatakan demikian karena menurut teori kesadaran adalah pengetahuan dan merupakan bagian dari sikap atau tindakan (Maftuchah Yusuf).

Secara garis besar kesadaran itu dapat di ukur dari beberapa aspek, antara lain: kemampuan membuka mata dan menafsirkan apa yang dilihat, kemampuan aktivitas, dan kemampuan berbicara. Jika seseorang mampu melakukan ketiga aspek diatas secara terintegrasi maka dialah yang disebut dengan sadar. Dari segi lain kesadaran adalah adanya hak dan kemampuan kita untuk menolak melakukan keinginan orang lain atau sesuatu yang diketahui buruk/tidak bermanfaat bagi dirinya (Amos Neolaka, 2008:18).

Dari pengertian diatas penulis memberikan definisi bahwa kesadaran lingkungan adalah perubahan seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang lebih memperhatikan dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan lingkungan.

Hipotesis

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis menarik hipotesis penelitian yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara berita banjir di koran kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.

H_a : Ada pengaruh antara berita banjir di Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dimaksudkan untuk memberikan batasan tentang variabel-variabel dalam penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hal yang akan diteliti. Definisi konsepsional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berita Banjir dikoran kaltim

Yang dimaksud berita banjir dalam skripsi ini adalah berita banjir yang terdapat dalam surat kabar koran kaltim. Koran Kaltim adalah surat kabar lokal yang beredar di Kalimantan Timur termasuk Samarinda.

2. Kesadaran Lingkungan

Yang dimaksud Kesadaran lingkungan dalam skripsi ini adalah pengertian yang mendalam pada orang seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendukung pengembangan lingkungan pada masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penulisan judul skripsi ini dapat dikategorikan sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel (Bambang Prasetyo, 2005:90). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel berita banjir di koran kaltim dengan indikator-indikator yang akan diteliti:
 - a. Frekuensi
 - b. Atensi
 - c. Durasi
2. Variabel Kesadaran Lingkungan dengan indikator-indikator yang akan diteliti:
 - a. Pengetahuan akan kesadaran lingkungan sebagai upaya mengatasi banjir
 - b. Sikap akan kesadaran lingkungan sebagai upaya mengatasi banjir
 - c. Perilaku akan kesadaran lingkungan sebagai upaya mengatasi banjir.

Populasi, Sampling, dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi adalah pelanggan Koran Kaltim yang suka membaca berita banjir yang bertempat tinggal di Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Hingga Bulan Oktober Tahun 2013 pelanggan Koran Kaltim berjumlah 93 orang (Sumber: Data Koran Kaltim). Sedangkan Pelanggan Koran Kaltim yang suka membaca berita banjir berjumlah 77 orang. Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dalam hal ini *Simple Random Sampling*. Dikatakan simple atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2008:103).

Adapun rumusan pengambilan sampel (Jalaludin Rahmat, 1984:99) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus slovin: } n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

d = Presisi (10%)

N = Ukuran Populasi

1 = Bilangan Konstan

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{Nd^2+1} \\ &= \frac{77}{77(10\%)^2+1} \\ &= \frac{77}{77(0.01)+1} = \frac{77}{0.77+1} = \frac{77}{1.77} = 44 \end{aligned}$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara Penelitian Lapangan dan Penelitian Kepustakaan.

Alat Pengukur Data

Pengukuran merupakan angka-angka pada suatu variabel. Dalam penelitian ini juga menggunakan skala likert, dimana skala ini digunakan untuk mengukur tentang pengaruh berita banjir di Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Mengenai kriteria atau skor menurut Singarimbun (1995:110) ada peneliti yang menggunakan jenjang 3 (1, 2, 3), jenjang 5 (1, 2, 3, 4, 5) dan jenjang 7 (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7). Berdasarkan pendapat tersebut, maka jawaban responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam nilai skala 5 jenjang

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, penulis menggunakan statistik parametris. Adapun teknik yang dipakai untuk menguji hipotesis digunakan korelasi product moment, analisis regresi linier sederhana dan dilanjutkan dengan pengujian kecermatan prediksi.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah peneliti ajukan tersebut dapat diterima atau tidak, maka dilakukan pengujian sebagai berikut ini.

Analisis Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel Berita Banjir di Koran Kaltim (X) dengan variabel Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda (Y).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil korelasi *product moment* yaitu $r = 0,644$. Jadi terdapat hubungan antara berita banjir di Koran Kaltim dengan kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda sebesar 0,644. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan yang sudah ditetapkan sebesar 10%. Diketahui dengan $n = 44$ maka r tabel sebesar 0,384. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,644 > 0,384$ maka hal ini berarti bahwa variabel berita banjir di Koran Kaltim mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan ini merupakan hubungan pengaruh atau tidak, maka perlu dicek dengan menggunakan analisis regresi linier.

Analisis Regresi Linier

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y).

Dalam penelitian ini diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut $a=1,343$ dan $b=0,607$. Dengan demikian maka persamaan regresinya adalah $Y = 1,343 + 0,607X$.

Untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi linier tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dicek dengan F_{test} . Dengan menggunakan program SPSS

diperoleh F_{test} sebesar 29,714. Sedangkan dengan melihat F_{tabel} diperoleh harga sebesar 2,84. Hal ini berarti bahwa $F_{test} > F_{tabel}$, maka persamaan garis regresi tersebut adalah signifikan yang berarti dapat dipakai untuk mengetahui hubungan pengaruh tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, kita harus melihat harga b tersebut yang besarnya yaitu 0,607. Untuk mengetahui apakah harga b tersebut bisa dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut, maka perlu dicek terlebih dahulu dengan menggunakan t_{test} .

Dalam penelitian ini diperoleh harga t_{test} adalah 5,451. Sedangkan t_{tabel} diketahui sebesar 1,684. Dengan demikian maka $t_{test} > t_{tabel}$ atau harga b sebesar 0,607 tersebut adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel berita banjir di Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda adalah sebesar 0,607. Perubahan sebesar satu satuan pada variabel berita banjir di Koran Kaltim akan menyebabkan perubahan sebesar 0,607 pada variabel kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.

Kecermatan Prediksi

Untuk mengetahui kecermatan prediksi dari regresi linier tersebut maka dilakukan dengan cara membandingkan antara standar deviasi dari Y (S_y) dengan *standar error of estimate* (SE_{est}). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh harga S_y yaitu 0,8748 dan SE_{est} yaitu 0,6774. Dengan demikian maka $S_y > SE_{est}$. Hal ini menunjukkan bahwa prediksi tersebut di atas adalah cermat.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa variabel berita banjir di Koran Kaltim dengan skor rata-rata jawaban responden 3,48, yang berarti variabel berita banjir di Koran Kaltim masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya Koran Kaltim mampu menjalankan tugasnya dengan baik sebagai media yang dapat menyampaikan informasi dan pemahaman tentang suatu hal dalam hal ini berita banjir kepada masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.
2. Dalam penelitian ini variabel kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda dengan skor rata-rata jawaban responden 3,45, yang berarti variabel kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian bahwasanya masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda telah memiliki kesadaran lingkungan cukup tinggi sebagai upaya mengatasi banjir.
3. Dengan menggunakan analisis *product moment*, diperoleh hasil bahwa berita banjir di Koran Kaltim mempunyai hubungan (korelasi) yang positif dan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2009:214) hubungannya bersifat kuat dengan kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Melalui analisis regresi linier sederhana ternyata hubungan yang terjadi tersebut hubungan pengaruh. Hal ini berarti, berita banjir di Koran Kaltim mempengaruhi kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Media massa cetak dalam hal ini surat kabar

dapat menjadi media lingkungan yang memberitakan isu-isu lingkungan sehingga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai lingkungan yang berdampak pada kesadaran lingkungan. Melalui fungsi kontrol sosialnya, bersama institusi sosial lainnya, secara persuasif surat kabar Koran Kaltim menggugah kesadaran lingkungan masyarakat untuk dapat lebih memperhatikan lingkungan sekitar dalam hal ini sebagai upaya mengatasi banjir. Secara keseluruhan hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini bisa diterima atau terbukti kebenarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh antara berita banjir di Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.

Saran

Sedangkan saran-saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran lingkungan di Kelurahan Temindung Permai Samarinda yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku sudah cukup baik dan tinggi. Namun sikap mengajak orang lain untuk memiliki kesadaran lingkungan seperti melalui diskusi masih kurang. Masyarakat cenderung memiliki kesadaran lingkungan untuk dirinya sendiri dan tidak mengajak orang lain. Sehingga dalam hal ini perlu diperhatikan sikap dan perilaku mengajak orang lain sehingga kesadaran lingkungan di masyarakat semakin luas dan menyebar. Sikap mengajak orang lain dan berdiskusi seputar kesadaran lingkungan dapat dilakukan dengan cara rapat antar warga mengenai rencana kegiatan gotong royong ataupun dengan cara penyampaian pesan dari tokoh masyarakat yang terpercaya sebagai upaya menyebarkan informasi mengenai kesadaran lingkungan sebagai wujud dari kesadaran lingkungan.
2. Berita banjir di Koran Kaltim sudah dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda, meskipun begitu banjir di Samarinda tidak dapat langsung teratasi dengan waktu singkat. Untuk itu sebagai variabel yang mempengaruhi, pemberitaan isu-isu lingkungan seperti berita banjir di surat kabar sebaiknya terus di terbitkan sehingga dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan masyarakat agar dapat lebih melestarikan dan merawat lingkungan.

Daftar Pustaka

- _____. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amos Neolaka. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rin-eka Cipta.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati, Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Lukiati dan Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Refika Offset.
- Berger L Peter, Brigitte Berger, Hasnfried Kellner. 1992. *Pikiran Kembara, Modernisasi Dan Kesadaran Manusia*. Jogjakarta: Kanisius.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurudin. 2008. *Hubungan media-konsep dan aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Jalaludin. 1984. *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Severin, Werner. J dan Tankard, Jr, James W. 2005. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media.
- Singarimbun, Masri et al. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Bandung: Alfabeta.
- Simorangkir, O.P. 1987. *Kesadaran Pikiran dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Yagrat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Internet:

<http://www.psychologymania.com/2012/09/teorikesadaran-lingkungan.html>

<http://communicationdomain.wordpress.com/2010/12/17/definisi-komunikasi-massa/.html>

<http://izalphotography.blogspot.com/2010/09/pengertian-berita-menurut-para-ahli.html>

<http://S-5345-Studentang-Literatur.pdf.html>